



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH REMAJA
DI DESA BATUSUNDUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Suriyani Siregar
NIM. 11 310 0133

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH REMAJA
DI DESA BATUSUNDUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Suriyani Siregar
NIM. 11 310 0133



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
Suriyani Siregar
Lampiran : 7 (Eksalplar)

Padangsidempuan, 14, juli, 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Suriyani Siregar** yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIYANI SIREGAR
NIM : 11 310 0133
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH
REMAJA DI DESA BATUSUNDUNG**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juli 2016
Pembuat Pernyataan,



Suriyani
SURIYANI SIREGAR
NIM. 11 310 0133

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIYANI SIREGAR
NIM : 11 310 0133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI DESA BATUSUNDUNG**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 22 Agustus 2016
Yang menyatakan




SURIYANI SIREGAR
NIM. 11 310 0133

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

NAMA : SURIYANI SIREGAR
NIM : 11 310 0133
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI DESA
BATASUNDUNG

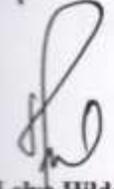
Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris


Hamka, M.Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Anggota


1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


2. Hamka, M.Hum
NIP. 19840415 200912 1 005


3. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 28 Juli 2016
: 13.30 s.d.17.00 WIB.
: 74,50 (B)
: 3,10
: **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI DESA
BATASUNDUNG**
Ditulis Oleh : SURIYANI SIREGAR
NIM : 11 310 0133
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 05 September 2016

Dekan,

Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja Di Desa Batusundung”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

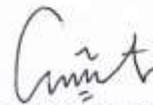
1. Pembimbing I: Drs. Syafnan, M.Pd dan pembimbing II: Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor dan wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pengawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak-Bapak / Ibu-Ibu seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
7. Suami dan Putra penulis yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis agar terus berjuang untuk menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan, beserta Keluarga Besar penulis lainnya.
8. Saudara Siti Rahmah Harahap, Sappit Nasition, Romaito Dongoran dan rekan – rekan mahasiswa lainnya yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku- buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri pada Allah SWT, agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 28 Juli 2016
Penulis



SURIYANI SIREGAR
NIM: 11 310 0133

ABSTRAK

Nama : Suriyani Siregar
NIM : 11 310 0133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung

Lingkungan sosial memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, baik terhadap pelaksanaan ibadah remaja maupun hal lainnya. Remaja di Desa Batusundung memiliki pelaksanaan ibadah yang berbeda-beda. Ada remaja yang taat melaksanakan ibadah dan ada juga remaja yang tidak melaksanakan ibadah, terutama shalat lima waktu. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran lingkungan sosial remaja, bagaimanakah gambaran pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan remaja dan bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan remaja di Desa Batusundung.

Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian di Desa Batusundung yang bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan sosial remaja, gambaran pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan remaja dan pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan remaja di Desa Batusundung.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang berada di Desa Batusundung yang berjumlah 32 orang, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 remaja. Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket bertujuan untuk memperoleh gambaran lingkungan sosial remaja dan pelaksanaan ibadah remaja. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu instrumen diuji cobakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment, koefisien determinansi, persamaan regresi dan uji regresi linier.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja khususnya shalat wajib lima waktu di Desa Batusundung.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka teori	11
1. Lingkungan sosial	11
2. Ibadah	20
3. Sholat	22
4. Remaja	27
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen pengumpulan data	38
E. Uji Validitas dan Realibilitas Angket	41

F. Teknik Analisa Data	42
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen	47
B. Deskripsi Data	50
1. Gambaran Lingkungan Sosial di Desa Batusundung.....	50
2. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung.....	54
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data Remaja Berusia 13-18 Tahun di Desa Batusundung	37
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial	40
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja	40
Tabel 4.1	: Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial.....	47
Tabel 4.2	: Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja	48
Tabel 4.3	: Gambaran Lingkungan Sosial di Desa Batusundung	50
Tabel 4.4	: Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data	51
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Gambaran Lingkungan Sosial di Desa Batusundung	52
Tabel 4.6	: Gambaran Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung	54
Tabel 4.7	: Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data	55
Tabel 4.8	: Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja..	34
Gambar 4.1	: Histogram Gambaran Lingkungan Sosial	51
Gambar 4.2	: Histogram Keadaan Lingkungan Sosial di Desa Batusundung Berdasarkan Frekuensi Absolut	53
Gambar 4.3	: Histogram Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung	55
Gambar 4.4	: Histogram Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung Berdasarkan Frekuensi Absolut	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Angket Lingkungan Sosial
- Lampiran 2 : Pedoman Angket Pelaksanaan Ibadah
- Lampiran 3 : Hasil Validitas Angket Lingkungan Sosial
- Lampiran 4 : Hasil Validitas Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja
- Lampiran 5 : Angket Lingkungan Sosial Setelah Divalidkan
- Lampiran 6 : Angket Pelaksanaan Ibadah Setelah Divalidkan
- Lampiran 7 : Data Mentah Hasil Sebaran Angket Lingkungan Sosial
- Lampiran 8 : Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Variabel X
- Lampiran 9 : Data Mentah Hasil Sebaran Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja
- Lampiran 10 : Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Variabel Y
- Lampiran 11 : Perhitungan untuk Memperoleh Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y
- Lampiran 12 : Perhitungan Koefisien Determinansi
- Lampiran 13 : Persamaan Regresi
- Lampiran 14 : Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel X Dan Variabel Y
- Lampiran 15 : Perhitungan Kriteria Keadaan Lingkungan Sosial
- Lampiran 16 : Perhitungan Kriteria Pelaksanaan Ibadah Remaja

.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa dimana anak membutuhkan bimbingan dalam menjalani hidupnya terutama dalam pelaksanaan ibadah. Pada usia remaja anak sudah dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan sudah mengetahui bagaimana cara beribadah dengan baik. Akan tetapi karena remaja adalah masa usia transisi antara usia anak-anak dan dewasa maka pada masa remaja ini anak sangat sulit untuk dikontrol. Oleh sebab itu dalam usia remaja dibutuhkan pendidikan penuh agar anak tetap melaksanakan ibadah dengan baik.

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh di jalur formal maupun non formal. Pendidikan formal berupa sekolah sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari luar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana agar anak menjadi aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan, baik dibidang ilmu pengetahuan maupun spritual keagamaan. Dengan adanya pendidikan yang baik maka perkembangan remaja akan terarah ke dalam hal yang positif, oleh sebab itu pendidikan agama bagi anak usia remaja sangat dibutuhkan agar anak tidak lari dari ajaran Islam yang telah di tetapkan oleh Allah Swt.

Pendidikan spiritual keagamaan tidak diperoleh melalui jalur sekolah saja akan tetapi dapat diperoleh melalui lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama karena anak mengenal pendidikan yang pertama kali adalah di dalam lingkungan keluarga, bahkan pendidikan yang diberikan keluarga sudah ada sejak anak masih berada dalam kandungan.¹ Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya keluarga bagi pendidikan agama remaja untuk mendukung remaja memiliki kekuatan spritual tersebut.

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.²

Selain keluarga dan masyarakat teman sebaya juga sangat mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Seorang remaja yang memiliki teman-teman sebaya yang baik akan ikut terdorong untuk melakukan kebaikan, kemudian seorang remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik atau bersikap negatif maka remaja juga akan ikut bertingkah dan berfikir negatif.

¹Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*,(Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 20.

²Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*,(Bandung: Angkasa, 1993), hlm.22.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa perkembangan remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Kemudian dalam pelaksanaan ibadah remaja dapat di lihat dari pengetahuan, penghayatan, dan pengamalannya terhadap ajaran agama. Lingkungan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat disekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka.

Seorang anak remaja yang memperoleh pendidikan agama yang baik di dukung oleh suasana lingkungan yang baik dan memegang teguh prinsip-prinsip agama, tentu anak tersebut akan memiliki jiwa beragama pula. Karena itu lingkungan sosial yang mendukung pendidikan agama anak akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing anak yang mendapat pendidikan agama tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mendorong mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Begitu juga dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan agama dan yang tidak memegang teguh prinsip-prinsip agama akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan ibadah anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam format pendidikan saat ini, pendidikan agama Islam sesungguhnya memiliki beban yang cukup berat dan multi paradigma. Hal ini di sebabkan pendidikan agama Islam harus dapat memadukan unsur-unsur *profane* dan

immanen kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Hanya dengan pemaduan kedua unsur inilah akan dapat terwujud cita-cita dan tujuan pendidikan, yaitu melahirkan anak yang saleh yang ditandai dengan sikap mental, perilaku, tutur kata yang baik, serta memiliki komitmen keilmuan yang kuat demi kepentingan keilmuan itu sendiri, individu, dan kemaslahatan masyarakat.³

Jika tujuan dan cita-cita pendidikan ini dapat terwujud pada diri siswa(anak) maka akan lahir perbuatan-perbuatan yang bernilai amal saleh. Amal saleh sebagai hasil dari wujud keimanan, pada akhirnya akan mendorong lahirnya kelangsungan hidup secara manusiawi, ber peradapan, maju menurut kriteria sosial, ekonomi maupun agama.

Remaja di Desa Batusundung tidak semuanya berasal dari keluarga yang taat agama, ada remaja yang berasal dari keluarga yang orangtuanya tamatan pesantren dan mengetahui ajaran agama ada juga orangtuanya yang tidak tamat bersekolah. Sebagian juga ada remaja yang orangtuanya rajin sholat, puasa dan mengerjakan ibadah lainnya dan ada juga remaja yang berasal dari keluarga yang kurang rajin melaksanakan ibadah, sehingga remaja juga memiliki teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang patuh pada ajaran agama Islam. Ada yang melaksanakan ibadah dengan baik dan ada pula yang tidak. Di saat adzan berkumandang banyak remaja yang masih menonton TV atau berkumpul dengan teman sebayanya. Di Desa Batusundung ada kegiatan pengajian yang dilakukan

³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: CV Misaka galiza Anggota IKAPI, 2003), hlm.67-68.

oleh Naposo Nauli Bulung tapi hanya sedikit remaja yang datang. Remaja pernah pergi mengikuti pengajian tapi tidak secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung masih kurang. Dari 32 orang remaja yang berada di Desa Batusundung 10 remaja yang rajin mengerjakan sholat di mesjid sedangkan 22 remaja lagi tidak jelas dimana mengerjakan sholat wajib apakah di rumah atau tidak mengerjakan sholat sama sekali. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat sajiib remaja di Desa Batusundung kurang, hal ini ditandai dengan sedikitnya remaja yang mengerjakan sholat wajib di mesjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung**”. Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori konvergensi. Teori konvergensi ini berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan atau dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung pada lingkungannya. Berdasarkan teori ini peneliti tertarik mengadakan kajian apakah pelaksanaan ibadah remaja yang kurang dipengaruhi oleh lingkungan atau merupakan faktor bawaan remaja.

B. Identifikasi Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya orang lain di sekitar seseorang dapat melangsungkan hidup dengan baik. Dengan ketergantungan pada orang lain disinilah perlunya ada lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui beberapa hal yang ikut mempengaruhi pelaksanaan ibadah remaja, antara lain:

1. Faktor keluarga, dalam arti ada keluarga yang patuh dan kurang patuh pada ajaran Islam.
2. Faktor lingkungan tempat tinggal yang juga kurang patuh pada ajaran agama Islam, sehingga remaja kurang patuh dalam menjalankan ajaran Islam.
3. Faktor kelompok teman sebaya yang kurang ta'at pada norma dan syariat Islam.
4. Faktor kemampuan pribadi yang bersangkutan.
5. Faktor keberadaan lingkungan sosial.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan peneliti, dimana keterbatasan waktu, tenaga, materi dan kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung Kecamatan Barumon Tengah. Remaja yang diteliti adalah remaja yang berusia 13-18 orang, yaitu sebanyak 32 orang. Ibadah

memiliki cakupan yang sangat luas dan pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas ibadah sholat 5 waktu sehari semalam yang merupakan ibadah wajib bagi setiap umat Islam.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini maka peneliti membuat definisi operasional variabel yaitu:

1. Pengaruh lingkungan sosial

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup, atau sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat. Sosial adalah suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok manusia baik secara individu atau kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial adalah pengaruh interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia yang ada di rumah, di dekat rumah/tempat tinggal dan teman sebaya.

2. Pelaksanaan ibadah

Pelaksanaan adalah segala sesuatu yang di kerjakan. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Remaja adalah anak yang mengalami usia transisi dari anak-anak

menuju dewasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah remaja adalah segala sesuatu yang dikerjakan remaja dengan tujuan untuk melakukan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, terutama ibadah sholat lima waktu.

3. Remaja

Remaja adalah “masa peralihan dari anak menjelang dewasa”.⁴ Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir

4. Desa Batusundung

Desa Batusundung adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan sosial remaja Di Desa Batusundung?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan ibadah sholat lima waktu yang dilakukan remaja Di Desa Batusundung?

⁴Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hlm.110.

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu yang dilakukan remaja di Desa Batusundung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan lingkungan sosial remaja Di Desa Batusundung.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ibadah sholat lima waktu yang dilakukan remaja Di Desa Batusundung.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu yang dilakukan remaja di Desa Batusundung.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah anak remaja di Desa Batusundung, khususnya kepada para orang tua, pemerintah, dan pemuka-pemuka agama yang ada di desa Batusundung.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulisan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah anak di Desa Batusundung.

3. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab, yaitu :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas kajian teoritis yang meliputi landasan teori yang menjabarkan tentang lingkungan sosial, ibadah dan remaja, kemudian kajian teori juga meliputi hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas angket serta teknik analisis data.

Bab keempat, hasil pembahasan yang memuat hasil uji coba instrument, gambaran variabel X dan Y, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian,

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka teori

1. Lingkungan sosial

a. Pengertian lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, rona muka, gerak-gerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil.¹

Lingkungan keluarga dan sekolah, peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga, sebagai peserta didik (anak, remaja ataupun orang dewasa) sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam

¹Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

lingkungan masyarakat, tetapi setelah selesai masa pendidikan, maka mereka masuk ke masyarakat dengan status yang lain, yang menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian yang lebih tinggi. Dengan status sebagai anak, remaja ataupun orang dewasa, peserta didik mengalami proses pendidikan dalam lingkungan masyarakat.²

Lingkungan sosial adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan "lingkungan pendidikan". Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperanan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.³

Interaksi individu dengan lingkungan adalah individu menerima lingkungan dan individu menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh individu sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan akan diterima oleh individu, tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan ditolak atau dihindari.⁴

²*Ibid.*, hlm. 7.

³Tabrani Rusyan, dkk., , *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Remadja Rosda Karya, 2000), hlm. 148

⁴Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 57.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan sosial lainnya.

b. Unsur-unsur lingkungan sosial

Diakibatkan oleh adanya pengaruh dan perkembangan lingkungan yang tidak serasi dengan kondisi manusia atau masyarakat yang menerimanya maka tidak menghindari kemungkinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang merugikan. Lingkungan sosial terdiri dari:

1) Lingkungan Keluarga

Tidak semua anggota kelompok keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besarnya pengaruh seorang anggota keluarga bergantung sebagian besar pada hubungan emosional yang terdapat antar anak dan anggota keluarga itu. Walaupun pengaruh seorang ayah kurang dari pengaruh seorang ibu. Terutama semasa kanak-kanak, seorang ayah yang bersikap otokratis dapat menyebabkan penyesuaian

yang kurang baik seperti juga seorang ayah permisif yang di siplinnya tidak efektif.⁵

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi karena tidak hadirnya salah satu orangtua yang disebabkan oleh kematian atau perceraian, atau tidak hadir kedua-duanya.⁶ Dengan demikian keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan ana-anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu disamping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam artian psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, biasanya kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga sehingga perkembangan kepribadian/ibadah anggota keluarganya (anak) cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya. Di dalam keluarga yang pecah atau *broken home*, perhatian orangtua terhadap anak-anaknya sangat kurang dan antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putrinya.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (PT.gelora Aksara Pratama), jilid 2, hlm. 200-201.

⁶*Ibid.*, hlm. 233.

Situasi yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* akan mengalami hal-hal yang sulit dan terjerumus dalam kelompok anak-anak yang nakal.⁷

2) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh anak, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan anak. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya.⁸ Mengingat bahwa teman sebaya adalah lingkungan yang juga ikut berperan dalam pembentukan kepribadian anak, bisa jadi anak akan selalu mematuhi *group* teman

⁷Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulya, 1979), hlm. 66

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 277.

sebayanya, bahkan anak lebih suka mementingkan keperluan teman sebaya dibanding orangtuanya.

Teman bergaul (teman sebaya) merupakan lingkungan sosial yang tak dapat di pisahkan dari kehidupan anak. Lingkungan sosial yang paling dekat dengan seorang anak remaja adalah teman sebaya. Elizabeth B. Hurlock yang mengatakan “remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau teman bergaul. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar”. Teman bergaul dalam lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap kehidupan remaja.⁹

Dengan demikian remaja harus mampu memilih teman, yaitu yang dapat memberi pengaruh positif terhadap dirinya, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya “seseorang itu menurut adat (tabiat) temanya, maka hendaklah seseorang darimu, memperhatikan siapakah yang menjadi teman-temannya”.¹⁰

Hadis di atas menganjurkan kepada orang tua untuk memilihkan teman bagi anak-anaknya karena jika salah dalam memilih teman akan memberikan pengaruh buruk terhadap

⁹*Ibid.*

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 174.

kepribadian anak. Seorang yang memiliki teman yang taat dapat menjadi orang yang taat beragama. Demikian pula jika seseorang memiliki teman pemabuk dapat tergiring untuk menjadi seorang pemabuk.

3) Tetangga atau Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat diartikan dengan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat juga diartikan dengan golongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu. Dengan dua makna ini berarti masyarakat merupakan sekumpulan orang yang melakukan suatu aktivitas bersama yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Ungkapan sekumpulan orang yang melakukan aktivitas bersama mengindikasikan bahwa masyarakat bisa bermacam-macam bentuknya, seperti masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat politik, atau masyarakat pendidikan. Semua bentuk masyarakat ini memiliki pengaruh dan peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan karakter.¹¹

Tetangga atau masyarakat sosial pemulung yang buruk juga dapat mempengaruhi perilaku pemulung anak usia Sekolah Dasar

¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 123-124.

untuk melakukan tindakan-tindakan kejahatan. Beberapa definisi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Masyarakat merupakan suatu kesatuan dan memiliki tata cara dari wewenang sampai kerjasama antar berbagai kelompok dan penggolongan mengenai pengawasan tingkahlaku serta kebebasannya.
- b) Masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dan hidup.¹²

Pendapat lain mengemukakan bahwa lingkungan sosial terdiri dari:

- 1) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

- 2) Lingkungan tetangga.

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, dsb, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari

¹²Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 89.

pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, akan mendorong semangat belajar anak.

3) Aktivitas dalam masyarakat.

Terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursus-kursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi terbengkalai. Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif. Efek negatif yang timbul akibat pengaruh lingkungan sosial salah satunya adalah kepribadian yang tidak selaras atau menyimpang dari lingkungan sosial dalam bentuk kenakalan remaja, kejahatan, rendahnya rasa tanggungjawab, dan lain sebagainya yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu.¹³

Berdasarkan pendapat di atas maka lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Teman sebaya.
- 3) Lingkungan yang ada di dekat rumah (tetangga)
- 4) Organisasi/aktivitas dalam masyarakat.

¹³Tabrani Rusyan, dkk, *Op.Cit.*, hlm 55

2. Ibadah

a. Pengertian ibadah

Ibadah diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah menyembah. Konsep ibadah memiliki makna yang luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan baik sosial, politik maupun budaya. Ibadah merupakan karakteristik utama dalam sebuah agama, karena pusatnya ajaran agama terletak pada pengabdian seorang hamba pada Tuhannya.¹⁴ Ibadah dalam arti yang luas ialah segala pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Ada bentuk pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada orang yang melakukannya. Asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat ikhlas karena Allah semata.¹⁵

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu ucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh

¹⁴Jalah Hati. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. (<http://jalahati.wordpress.com/2013/03/02/> diunduh pada bulan Oktober 2013 pukul 13.00)

¹⁵Zakiah Darajat, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 73.

syari'at Islam secara doktrin itu, tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil pemikiran.¹⁶

Dengan demikian ibadah adalah:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.¹⁷

b. Jenis-jenis ibadah

Ibadah “segala pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan.

- 1) Ibadah qalbiyah (Ibadah hati), yaitu rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut).

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

- 2) Ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati), yaitu tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati.
- 3) Ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati), yaitu sholat, puasa, zakat, haji, dzikir, do'a menutup aurat serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.¹⁸

Selain pembagian ibadah di atas ibadah juga dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Ibadah magdha, yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan sang pencipta, seperti sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah ghoiru magdha, yaitu ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti sedekah, membantu orang yang memerlukan dan lain sebagainya.¹⁹

3. Sholat

Secara etimologi sholat berarti do'a. Sedangkan secara terminologi bahwa sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁰ Aspek hakikat, sholat diartikan berhadapanya hati (jiwa) kepada Allah Swt dengan penuh rasa takut kepada-

¹⁸*Ibid.*, hlm. 76.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 53.

Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa tentang kebesaran dan keagungan dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.²¹

Asal makna sholat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadat yang tersusun dari beberap perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang yang ditentukan”²²

Menjalankan Sholat adalah kewajiban bagi seorang muslim kepada sang pencipta Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Q.S. an-Nisa’ /4:103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²³

Ayat di atas memiliki tafsir perintah untuk mengingat Allah setelah menyelesaikan sholat, kemudian apabila merasa aman, maka disuruh untuk

²¹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Sholat Nabi Saw, Sebuah Panduan Praktis*(Semarang: Pustaka Rizki putra, 2005), hlm. 3.

²²Sulaiman Rasjid, *FiQih Islami*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2012), hlm. 53.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), hlm. 138

mendirikan sholat, Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁴

Menurut Fazlur Rahman seperti yang dikutip dalam buku Muhammad Daud Ali, ada beberapa dampak (pengaruh) positif ibadah sholat, antara lain:

- a. Menjaga dan memelihara ketepatan waktu.
- b. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kewajiban melaksanakan sesuatu.
- c. Menempa dan membina watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti (akhlaq).²⁵

Rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan sholat adalah sebagai berikut:

- a. Niat, artinya menyengaja di dalam hati.
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa, (tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- c. Takbiratul ihram, membaca “Allahu Akbar”, artinya Allah Maha Besar.
- d. Membaca surat al-fatihah.
- e. Ruku’ dan thuma’ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f. I’tidal dengan thuma’ninah, artinya bangkit bangun dari ruku’ dan kembali tegak lurus thuma’ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma’ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai.
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma’ninah, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sementara menanti sujud yang kedua.
- i. Duduk untuk tasyahud pertama.
- j. Membaca tasyahud akhir, diwaktu duduk raka’at yang terakhir.

²⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 228.

²⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 264.

- k. Membaca shalawat atas Nabi, artinya setelah selesai tasyahud akhir maka dilanjutkan membaca pula shalawat atas Nabi dan keluarganya.
- l. mengucapkan salam yang pertama.
- m. Tertib, artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.²⁶

Adapun perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang membatalkan sholat adalah sebagai berikut.

- a. Berbicara, sekurang-kurangnya berbicara yang membatalkan sholat adalah dua huruf, sekalipun tidak dipahami, baik disengaja maupun lupa.
- b. Makan dan minum, baik disengaja atau lupa, sedikit atau banyak, sebab makan dan minum bukan perbuatan yang disyariatkan dalam pelaksanaan sholat dan puasa. Oleh karena itu semua yang membatalkan puasa juga membatalkan sholat.
- c. Banyak bergerak secara berturut-turut selain gerakan yang bisa dilakukan dalam sholat, karena perbuatan yang dipandang banyak dilakukan secara berturut-turut memberikan kesan terputusnya sholat.
- d. Membelakangi kiblat tanpa ada halangan, karena ulama telah sepakat menetapkan bahwa salah satu syarat sah sholat adalah menghadapi kiblat sesuai dengan perintah Allah untuk menghadap ka'bah (Masjidil Haram).
- e. Terbuka aurat dalam keadaan sengaja atau tidak seperti dibuka oleh angin.
- f. Datang hadas kecil atau besar, karena dengan datangnya hadas berarti wudlu batal, dengan demikian sholatpun batal sebab dilaksanakan tanpa wudhu.
- g. Kena najis yang tidak dimanfaatkan pada badan, pakaian, dan tempat karena keharusan bersih badan, pakaian dan tempat tidak terpenuhi.
- h. Tertawa berbahak-bahak.
- i. Murdad, gila, pingsan, karena salah satu syarat wajib sholat adalah berakal.
- j. Berubah niat untuk membatalkan atau keluar dari sholat.
- k. Salah dalam membaca Al-Qur'an karena akan mengubah arti dan maksud Al-Qur'an sehingga merusak rukun sholat.

²⁶Moh. Rifai, *Op.Cit.*, 1979, hlm. 85-89.

- l. Meninggalkan rukun atau syarat, karena adanya hukum tergantung pada kesempurnaan rukun dan syarat.
- m. Mendahului imam bagi orang yang sholat berjamaah.
- n. Melihat air bagi orang yang sholat dengan tayammum, karena tayammum dibolehkan ketika tidak ada air.
- o. Mengucapkan salam dengan sengaja sebelum selesai sholat, karena salam dalam sholat berfungsi sebagai penutup sholat.²⁷

Sholat menimbulkan dampak yang sangat besar bagi individu maupun kelompok, yaitu:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Memperkuat jiwa dan motivasi.
- c. Menyatakan kemahatinggian Allah.
- d. Menimbulkan ketenangan jiwa.
- e. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
- f. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- g. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan, dan kemuliaan.
- h. Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal positif.
- i. Melatih diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.²⁸

²⁷Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 111-113.

²⁸Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 24.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah “masa peralihan dari anak menjelang dewasa”.²⁹

Masa remaja adalah “menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak”.³⁰

Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengungkapkan pengertian remaja sebagai mana dikutip Sofyan S. Willis dalam bukunya, *Problema Remaja dan Pemecahannya* sebagai berikut:

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat danuntutannya.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi dewasa yang tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana ia hidup.

Pada masa remaja sikap ingin meniru mulai menonjol, meniru apa saja yang di lihat, didengar dan dihayati. Apa saja yang dirasakan

²⁹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hlm.110.

³⁰F.J. Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya), Gajah Mada Universty Press, Yogyakarta, 2004, hlm.260.

³¹ Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1993, hlm.22.

indah/baik di ikutinya. Tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain berupa perwujudan dari tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, mode yang terbaru, suka ngebut di jalan, mencoba yang terlarang dan akhirnya akan berujung pada perilaku yang menyimpang.

Remaja berdasarkan tiga kriteria (biologis, psikologis, sosial ekonomi) adalah:

- 1) Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³²

Dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil ikhlas, sabar, tawaka, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangaka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak yang tercela seperti, menyalah gunakan

³²Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 79

kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemarah, berbuat dosa dan sebagainya.³³

b. Tahap perkembangan remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
- 2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks
- 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :

³³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, Kencana, Bogor, 2003, hlm.198.

- a. Pengungkapan identitas diri
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c. Mempunyai citra jasmani dirinya
 - d. Dapat mewujudkan rasa cinta
 - e. Mampu berfikir abstrak³⁴
- c. Ciri-ciri masa remaja

Ada beberapa ciri-ciri masa remaja, yaitu

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

³⁴.J. Monks, Siti Rahayu Haditono, *Op.Cit.*, hlm. 265.

- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.³⁵

Ciri-ciri lain dari masa remaja adalah:

- 1) Kegelisahan yang menguasai dirinya, remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak, mereka ingin mencari pengalaman baru untuk menambah pengetahuan dan keluesan dalam bersikap dan bertingkah laku.

³⁵Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 298.

- 2) Pertentangan terjadi pada diri mereka juga menimbulkan kebingungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orangtua atau orang dewasa. Pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari pengaruh orangtua.
- 3) Kenginan untuk mencoba pada segala hal yang belum diketahuinya. Remaja biasanya ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan peramuka atau himpunan pencinta alam, dan sebagainya.
- 5) Suka menghayal dan berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai perestasi dan karier dalam hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- 6) Suka akan aktivitas berkelompok, jalan remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulita-kesulitannya dengan cara-cara berkumpul-umpul melakukan bersama.³⁶

B. Kerangka Pikir

Setiap individu hidup dalam lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Setiap hari individu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang membawa dampak negatif. Pada kebiasaannya seorang anak atau remaja yang dididik di dalam keluarga yang patuh beribadah akan menjadi generasi yang taat beribadah pula karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak atau remaja. Remaja yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang rajin beribadah akan menciptakan remaja yang ta'at beribadah pula karena remaja tersebut akan mendapat berbagai dorongan dari masyarakat untuk

³⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173

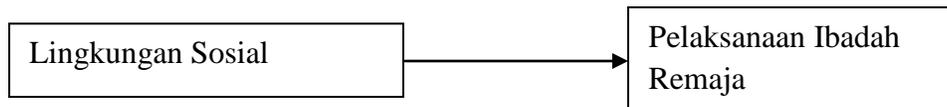
beribadah dan melakukan kebaikan. Jika remaja memiliki teman yang ta'at beribadah pula maka remaja akan semakin ta'at beribadah karena remaja memiliki teman yang mengingatkannya untuk mengerjakan sholat dan ibadah lainnya.

Remaja yang hidup di lingkungan sosial yang ta'at beribadah akan menjadikan remaja yang ta'at beribadah pula karena remaja tersebut berinteraksi setiap hari dengan orang-orang yang ta'at beribadah yang terus-menerus mengingatkan remaja untuk melaksanakan ibadah dan melakukan kebaikan. Namun jika remaja tinggal di lingkungan sosial yang tidak ta'at beribadah akan menjadikan remaja tersebut tidak ta'at beribadah pula (kecuali remaja yang benar-benar mendapat hidayah) karena remaja biasa melihat hal-hal yang tidak sesuai ajaran agama. Jika seorang ayah terbiasa menonton pada saat waktu sholat maka remaja akan mengikuti kebiasaan ayah, dan ayah yang menonton pada waktu sholat tentu tidak akan mengingatkan remaja untuk mengerjakan sholat sehingga remaja terbiasa meninggalkan sholat.

Remaja juga sangat terpengaruh oleh lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang tidak baik dan tidak mementingkan ajaran Islam akan menjadi contoh bagi remaja. Kemudian remaja yang memiliki teman bergaul yang tidak ta'at agama akan menjadikan remaja tidak ta'at agama pula karena jika kebanyakan temannya tidak mengerjakan sholat maka seorang remajapun akan meninggalkan sholatnya karena remaja tersebut ingin bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui semakin baik lingkungan sosial remaja maka diperkirakan pelaksanaan ibadah remaja juga akan semakin baik. Namun jika lingkungan buruk maka diperkirakan juga pelaksanaan ibadah remaja akan semakin buruk.

Berdasarkan hal di atas peneliti menduga bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah remaja, skema pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar I: Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja

C. Hipotesis

Secara etimologis, kata "hipotesis" terbentuk dari susunan dua kata yaitu: hypo dan thesis. Hypo berarti di bawah dan kata thesis mengandung arti kebenaran. Kemudian kedua kata itu di gabung menjadi hypothesis yang dalam bahasa Indonesia banyak orang menyebut dengan kata hipotesa dan mengalami perubahan lagi dengan penyebutan hipotesis. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara.

Dengan demikian hipotesis yang ditawarkan peneliti pada penelitian ini adalah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah sholat lima waktu yang dilakukan remaja di Desa Batusundung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Batusundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai bulan April 2016. Waktu penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data analisa data dan menarik kesimpulan penelitian.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran lingkungan sosial dan pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung. Kemudian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja di lakukan uji statistik dengan menggunakan rumus regresi.

Winardo Surakhmad mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi, atau teknik tes, studi

kasus, studi komperatif, studi waktu, dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.¹ Menurut Nana Syaodih, “penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat”.²

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin diteliti.³ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Desa Batusundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun remaja yang berusia 13- 18 tahun di Desa Batusundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah 32 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih

¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung; Tarsito, 2000), hlm. 2.

²Nana Syaodih, *Metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bandung:remaja rosdakarya, 1988), hlm 18. .

³Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 53.

sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi secara representatif.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa:”Sampel sebagai atau wakil populasi yang diteliti”.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto , “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti”. Penetapan sampel di dasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan: apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.⁷ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai teknik total sampling. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu sebanyak 32 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Remaja Berusia 13-18 Tahun di Desa Batusundung

No	Nama Remaja	Usia (tahun)
1	Ansor Siregar	18
2	Taufik Siregar	17
3	Siti Aminah Siregar	14
4	Ramdhan Harahap	17
5	Fitri Harahap	18
6	Nurchahaya Siregar	18
7	Minah Siregar	13
8	Delimah Siregar	15
9	Marito Simamora	15
10	Fauzan	14
11	Zikri	13

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 51

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 130.

⁷ Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (jakarta: rineka cipta, 2010), hal 125.

12	Mahlun Siregar	18
13	Panerangan	18
14	Rahma	15
15	Dian Siregar	18
16	Riski Harahap	13
17	Pinomat	14
18	Nuriati Siregar	16
19	Intan	16
20	Garda Siregar	18
21	Alpin	18
22	Asrin Siregar	17
23	Juliyanti	15
24	Roy Safitri	14
25	Sanggul	13
26	Fatimah Simamora	15
27	Dahlia Siregar	18
28	Sapran Pohan	18
29	Kaqmat Siregar	18
30	Baik Budi Simamora	18
31	Kamril simamora	17
32	Zainal	16
Jumlah remaja = 32		

Sumber: Data Statistik Desa Batusundung Tahun 2015/2016

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸ Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen penelitian guna terjawabnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Banyak jenis instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis instrumen tersebut adalah seperti angket,

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 151.

tes, observasi, wawancara, studi kasus dan lain sebagainya. Instrumen penelitian digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.⁹ Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk variabel X sebanyak 25 butir pertanyaan dan untuk variabel Y sebanyak 20.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini berstruktur yaitu: sifatnya tegas, konkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. sampel diminta tidak lebih dari mencek atau mengisi skala-skala atau jalur-jalur pertanyaan yang sudah tertentu. Adapun skor yang di tetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

Untuk *option* sangat sering diberikan skor 4

Untuk *option* sering di berikan skor 3

Untuk *option* jarang diberikan. skor 2

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Untuk *option* sangat sering diberikan skor 1.

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.136

Untuk *option* sering diberikan skor 2.

Untuk *option* jarang diberikan skor 3.

Untuk *option* tidak pernah diberikan skor 4.¹⁰

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Lingkungan Sosial

Variabel	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
Lingkungan Sosial	1. Lingkungan keluarga	1,2,3,4,5, 6,7 8,9
	2. Teman sebaya/teman bergaul	10,11,12, 13, 14, 15, 16, 17
	3. Lingkungan yang ada di dekat keluarga (tetangga)	17, 19, 20, 21
	4. Organisasi/aktivitas dalam masyarakat	22, 23 24, 25

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja

Variabel	Indikator	Sub-Sub Indikator	Jumlah item soal
Ibadah	Sholat lima wajib lima waktu	1. Mengerjakan sholat lima waktu secara rutin.	1,2,17,18,19
		2. Melaksanakan sholat di awal waktu.	3,4,6,12,15, 20
		3. Menjadikan sholat sebagai kebutuhan	5,7,16
		4. Mengerjakan sholat dengan tenang dan khusyu'	8,9,10,11, 13,14

¹⁰Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 65.

4. Uji Validitas dan Realibilitas Angket

Untuk mengetahui keterandalan dan keasahan angket yang akan digunakan, maka angket sebagai instrumen perlu diuji cobakan, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validitas angket

Untuk melihat validitas angket, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yaitu :¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi

X = nilai untuk setiap item

Y = nilai total item

N = jumlah seluruh sampel

Kriteria pengujian adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka angket dianggap valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid.

b. Reliabilitas angket

Dalam rangka menentukan apakah angket yang disusun oleh peneliti telah memiliki daya realibilitas yang tinggi atau belum dapat digunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 213.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas angket

n = banyak butir angket

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir angket

S_t^2 = varian total¹²

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien realibilitas angket (r_{11}) digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{11} \geq 0,70$, maka angket dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila $r_{11} < 0,70$, maka angket dinyatakan un-reliabel.¹³

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,868$ dengan ketentuan di atas jika $r_{11} \geq 0,70$ dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas.

C. Teknik analisa data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek peneliti dari angket.

¹²*Ibid.*, hlm. 208.

¹³*Ibid.*, hlm. 209.

2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Menguji hipotesis tentang adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
4. Tabulasi data untuk menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden pada angket dan mencantumkannya pada tabel yang berisi alternatif jawaban, frekuensi dan persentase.
5. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan data lingkungan sosial dan ibadah remaja.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap ibadah remaja di lokasi penelitian, maka data diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji signifikansi, koefisien determinansi dan regresi linear. Analisis korelasi dan analisis regresi memiliki hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi pasti menggunakan analisis korelasi namun analisis korelasi belum tentu memiliki analisis korelasi.¹⁴ Dengan demikian rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Muda* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 148.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = pengaruh kompetensi guru akidah akhlak

Y = prestasi belajar siswa

N = jumlah seluruh sampel

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel y

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Variabel x dan Variabel Y

Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi dengan regresi sederhana untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa akan datang. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan determinan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kp : Nilai Koefisien Diterminan

r : Nilai Koefisien Korelasi¹⁵

Mencari rumus persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

¹⁵*Ibid.*, hlm. 139.

Dengan: $a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$

Kemudian $b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N [\sum x^2] - [\sum X]^2}$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas, jika (+) maka arah garis akan naik dan jika (-) maka arah garis akan turun.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.¹⁶

Untuk menghitung signifikansi antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus regresi:

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(b/a)}$)

$$JK_{Reg(b/a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res})

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

4. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

¹⁶*Ibid.*, hlm. 148.

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

5. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = Jk_{Reg(b/a)}$$

6. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

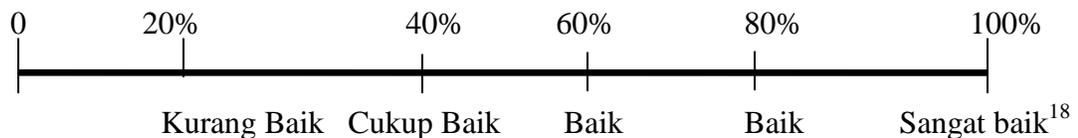
7. Menghitung signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res}}$$

Kemudian untuk melihat kriteria variabel X berdasarkan sebaran angket dapat digunakan rumus berikut:¹⁷

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{skor perolehan jumlah } X}{\text{jumlah sampel } \times \text{jumlah item pertanyaan } \times \text{nilai bobot}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan ke dalam interval sebagai berikut:



¹⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94-95.

¹⁸*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument disebarakan di lokasi penelitian terlebih dahulu instrument diuji cobakan untuk melihat tingkat kevalitan dan reliabilitas instrument. Kriteria pengujian angket adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket dianggap valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien realibilitas angket (r_{11}) digunakan patokan jika $r_{11} \geq 0,70$, maka angket dinyatakan reliabel dan jika $r_{11} < 0,70$, maka angket dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas instrument

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas butir angket untuk lingkungan sosial ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,450	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,433)	Valid
2	0,469		Valid
3	0,459		Valid
4	0,461		Valid
5	0,515		Valid

6	0,502		Valid
7	0,533		Valid
8	0,449		Valid
9	0,498		Valid
10	0,444		Valid
11	0,470		Valid
12	0,668		Valid
13	0,568		Valid
14	0,555		Valid
15	0,700		Valid
16	0,631		Valid
17	0,446		Valid
18	0,642		Valid
19	0,696		Valid
20	0,553		Valid
21	0,467		Valid
22	0,388		Tidak valid
23	0,288		Tidak valid
24	0,554		Valid
25	0,492		Valid
Jumlah		Valid = 23 butir Invalid = 2 butir	

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari data di atas diketahui bahwa angket sebagai instrument dalam penelitian untuk mengukur lingkungan sosial yang digunakan sebanyak 23 butir, 2 butir angket yang tidak digunakan lagi yaitu angket nomor 22 dan 23.

Kemudian untuk hasil perhitungan validitas angket pelaksanaan ibadah remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,445	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,433)	Valid
2	0,450		Valid
3	0,618		Valid
4	0,681		Valid
5	0,491		Valid
6	0,458		Valid
7	0,472		Valid
8	0,448		Valid
9	0,451		Valid
10	0,484		Valid
11	0,556		Valid
12	0,677		Valid
13	0,510		Valid

14	0,458		Valid
15	0,699		Valid
16	0,538		Valid
17	0,444		Valid
18	0,581		Valid
19	0,503		Valid
20	0,445		Valid
Jumlah		Valid = 20 butir Invalid = 0 butir	

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari data di atas diketahui bahwa angket sebagai instrument untuk mengukur pelaksanaan ibadah sholat wajib lima waktu remaja yang digunakan sebanyak 20 butir, semua butir angket digunakan dalam penelitian karena semua butir angket untuk mengukur pelaksanaan ibadah sholat wajib remaja valid.

2. Reliabilitas instrument

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk angket lingkungan sosial diperoleh $r_{11} = 0,848$ dengan ketentuan di atas jika $r_{11} \geq 0,70$ dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket lingkungan sosial dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas. Kemudian untuk angket pelaksanaan ibadah remaja diperoleh $r_{11} = 0,846$ sehingga $r_{11} \geq 0,7$ dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa angket pelaksanaan ibadah remaja dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas

B. Deskripsi Data

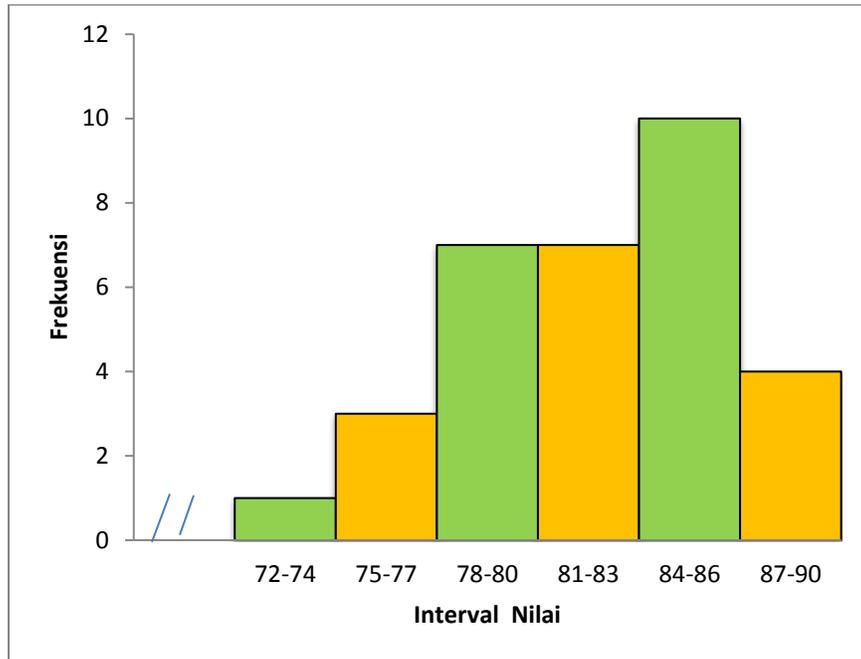
1. Gambaran Lingkungan Sosial di Desa Batusundung

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket gambaran lingkungan sosial di Desa Batusundung dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel keadaan lingkungan sosial. Gambaran lingkungan sosial berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Gambaran Lingkungan Sosial di Desa Batusundung

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	72-74	1
2	75-77	3
3	78-80	7
4	81-83	7
5	84-86	10
6	87-90	4
	Jumlah	32

Kemudian gambaran lingkungan sosial berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1: Histogram Gambaran Lingkungan Sosial

Dari gambaran lingkungan sosial di Desa Batusundung di atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data

Distribusi	Nilai
Skor maksimum	90
Skor minimum	72
Range	18
Banyak kelas	6
Interval kelas	3
Mean	82,19
Median	86,5

Modus	84,5
Standar deviasi	2,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat lingkungan sosial dari 32 remaja sebesar 90 dari skor total angket, skor total untuk angket keadaan lingkungan sosial adalah 92 dan untuk skor terendah lingkungan sosial adalah 72.

Skor rata-rata keadaan lingkungan sosial adalah 82,19. Kemudian skor yang sering muncul adalah 84,5. Skor tengah keadaan lingkungan sosial sebesar 86,5. Simpangan baku sebesar 2,9 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada angket keadaan lingkungan sosial 2,9. Dalam tabel 4.3 yang digambarkan adalah frekuensi absolut data kemudian dalam tabel di bawah ini akan digambarkan frekuensi kumulatif data yang dibuat dalam bentuk persentasi yaitu untuk melihat persentasi tiap frekuensi absolut.

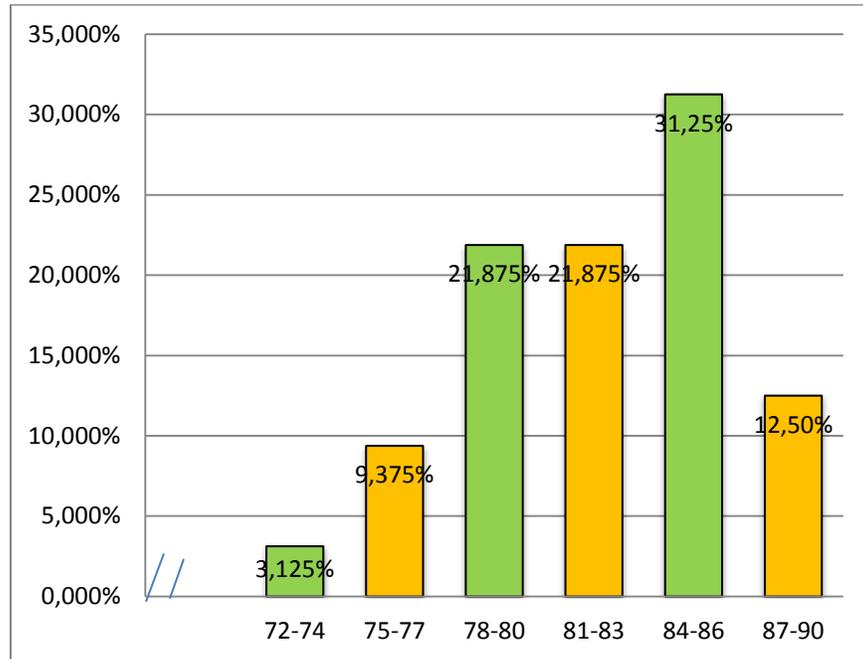
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gambaran Lingkungan Sosial
di Desa Batusundung

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif ($\frac{f_i}{n} \times 100\%$)
1	72-74	1	3,125%
2	75-77	3	9,375%
3	78-80	7	21,875%
4	81-83	7	21,875%
5	84-86	10	31,25%
6	87-90	4	12,5%

	Jumlah	32	100%
--	---------------	-----------	-------------

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa penilaian lingkungan sosial yang diperoleh dari 32 remaja skor yang berada diantara interval 72-74 sebanyak 1, yaitu 3,125% remaja menilai bahwa lingkungan sosial sudah cukup. Remaja yang lain memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosial. Sebanyak 3 remaja (9,375%) menilai lingkungan sosial baik yaitu lingkungan sosial berada pada interval 75-77. Sebanyak 7 orang remaja (21,875%) menilai bahwa lingkungan sosial berada pada interval 78-80. Sebanyak 7 (21,875%) orang remaja menilai lingkungan sosial berada pada interval 81-83 dan 10 orang remaja menilai bahwa lingkungan sosial memiliki keadaan yang berada pada interval 84-86 yaitu sekitar 31,25%. Ada 4 (12,5%) remaja menilai lingkungan sosial berada pada interval 87-90..

Kemudian gambaran lingkungan sosial di Desa Batusundung secara absolute dan berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram Keadaan Lingkungan Sosial di Desa Batusundung Berdasarkan Frekuensi Absolut

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa diagram tertinggi menunjukkan frekuensi tertinggi. Dari diagram dapat diketahui bahwa lingkungan sosial remaja secara keseluruhan adalah baik, hal ini dapat dilihat dari skor-skor angket yang diperoleh. Skor dari 72 sampai dengan 80 menunjukkan bahwa lingkungan sosial remaja baik kemudian skor di atas 80 menunjukkan bahwa lingkungan sosial remaja sangat baik. Remaja yang memiliki skor dari 72 sampai dengan 80 sebanyak 11 orang kemudian skor yang berada di atas 80 sebanyak 21 orang.

2. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung

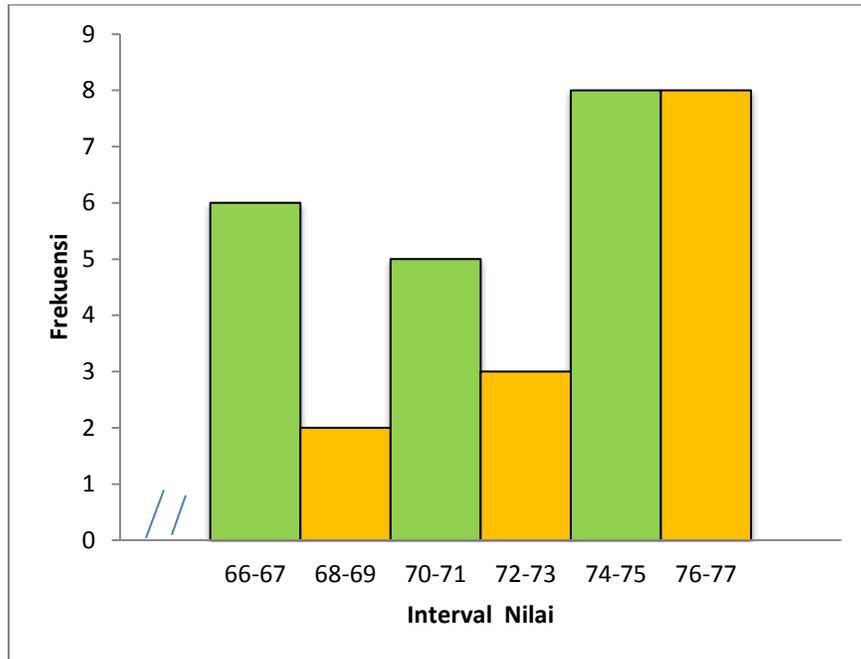
Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai pelaksanaan

ibadah remaja di Desa Batusundung dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung. Gambaran pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Gambaran Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung

No	Interval Nilai	<i>Frekuensi</i>
1	66-67	6
2	68-69	2
3	70-71	5
4	72-73	3
5	74-75	8
6	76-77	8
	Jumlah	32

Kemudian gambaran pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3: Histogram Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung

Dari gambaran pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung di atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data

Distribusi	Nilai
Skor maksimum	77
Skor minimum	66
Range	11
Banyak kelas	6
Interval kelas	3
Mean	72,31

Median	72,7
Modus	75,5
Standar deviasi	3,65

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat pelaksanaan ibadah remaja dari 32 remaja sebesar 77 dari skor total angket, skor total untuk angket pelaksanaan ibadah remaja adalah 80 dan untuk skor terendah pelaksanaan ibadah remaja adalah 66.

Skor rata-rata pelaksanaan ibadah remaja adalah 72,31. Kemudian skor yang sering muncul adalah 75,5. Skor tengah pelaksanaan ibadah remaja sebesar 72,7. Simpangan baku sebesar 3,65 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean grup pada angket pelaksanaan ibadah remaja 3,65. Dalam tabel 4.7 yang digambarkan adalah frekuensi absolut data kemudian dalam tabel di bawah ini akan digambarkan frekuensi kumulatif data yang dibuat dalam bentuk persentasi yaitu untuk melihat persentasi tiap frekuensi absolut.

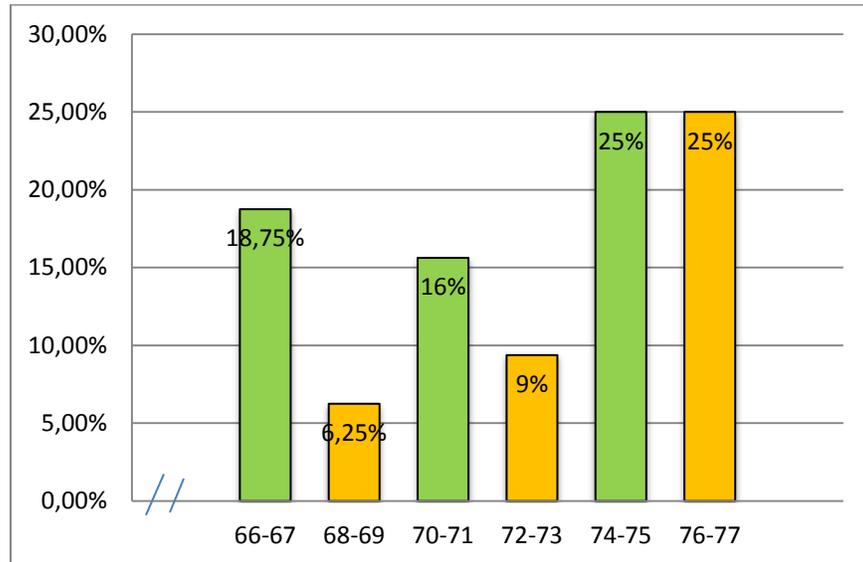
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Ibadah Remaja
di Desa Batusundung

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif ($\frac{f_i}{n} \times 100\%$)
1	66-67	6	18,75%
2	68-69	2	6,25%
3	70-71	5	15,625%
4	72-73	3	9,375%
5	74-75	8	25%

6	76-77	8	25%
	Jumlah	32	100%

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan ibadah remaja yang diperoleh dari 32 remaja yang berada diantara interval 66-67 sebanyak 6, yaitu 18,75% remaja menilai bahwa pelaksanaan ibadah remaja sudah cukup. Remaja yang lain memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan ibadah remaja yang dimiliki. Sebanyak 2 remaja (6,25%) menilai pelaksanaan ibadah remaja baik yaitu pelaksanaan ibadah remaja berada pada interval 68-69. Sebanyak 5 orang (15,625%) remaja menilai bahwa pelaksanaan ibadah remaja berada pada interval 70-71. Sebanyak 3 (9,375%) remaja menilai pelaksanaan ibadah remaja berada pada interval 72-73 dan 8 orang remaja menilai bahwa pelaksanaan ibadah remaja berada pada interval 74-75 yaitu sekitar 25%. Ada 8 (25%) remaja menilai pelaksanaan ibadah remaja berada pada interval 76-77.

Kemudian gambaran pelaksanaan ibadah remaja secara absolut dan berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4: Diagram Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung Berdasarkan Frekuensi Absolut

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa diagram tertinggi menunjukkan frekuensi tertinggi. Dari diagram dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah sholat remaja secara keseluruhan adalah baik, hal ini dapat dilihat dari skor-skor angket yang diperoleh. Skor dari 66 sampai dengan 77 menunjukkan bahwa ibadah sholat remaja baik.

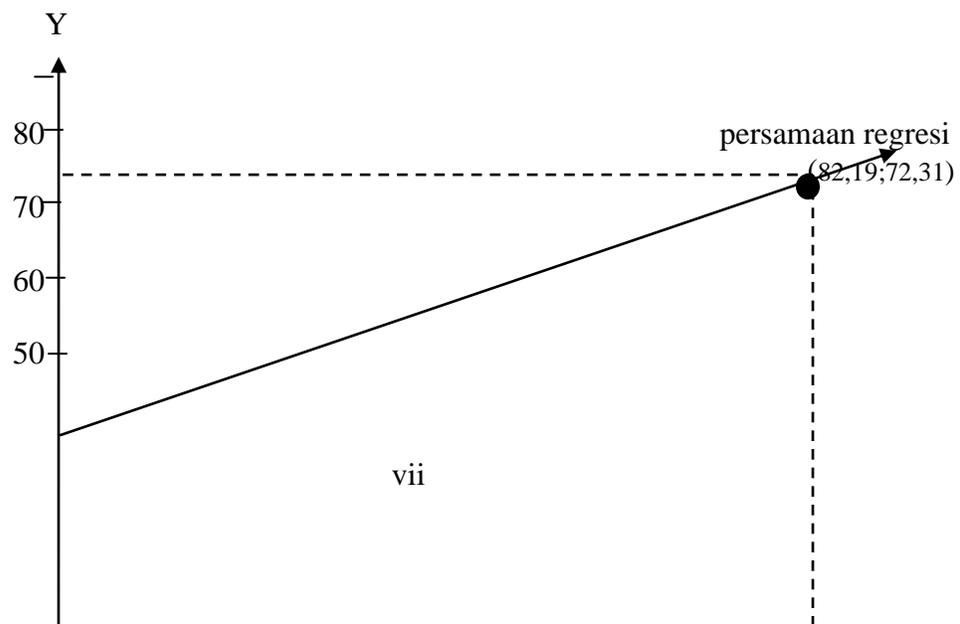
C. Pengujian Hipotesis

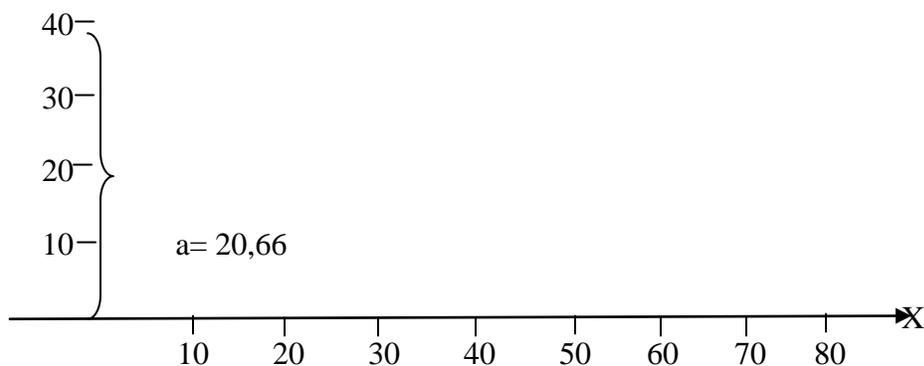
Setelah peneliti memberikan angket kepada remaja untuk memperoleh gambaran lingkungan sosial remaja (variabel X), kemudian peneliti menyebarkan angket kembali untuk mengukur pelaksanaan ibadah remaja (variabel Y), setelah angket lingkungan sosial dan pelaksanaan ibadah remaja disebarkan dan peneliti memperoleh data mentah kemudian peneliti lanjutkannya pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung. Untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y peneliti menggunakan rumus *regresi*.

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai $a = 39,22$, nilai $b = 0,403$, sehingga: $\hat{Y} = 39,22 + 0,403X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat diramalkan dengan persamaan $\hat{Y} = 39,22 + 0,403X$. Jika variabel X bernilai 1 maka nilai \hat{Y} sebesar 39,22. Setelah dilakukan perhitungan pada lampiran untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y diperoleh F_{hitung} sebesar 7,36. Setelah F_{hitung} diperoleh kemudian dikonsultasikan ke diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,36 > 3,98$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Pengaruh antara variabel X dan Y dapat digambarkan dalam bentuk diagram cartesius. Bentuk grafis pengaruh antara variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram berikut:





Gambar 4.5: Grafik Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan ada pengaruh signifikan (kuat) antara lingkungan sosial dengan pelaksanaan ibadah remaja khususnya sholat wajib lima waktu sehari semalam. Dari grafik juga dapat diketahui bahwa makin besar variabel X maka makin besar pula nilai variabel Y, yang artinya makin bagus lingkungan sosial maka makin bagus pula pelaksanaan ibadah remaja.

Untuk melihat kontribusi variabel X terhadap variabel Y peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, untuk memperoleh koefisien determinansi diperlukan nilai r. Dari r_{hitung} sebesar 0,432 sehingga diperoleh koefisien determinansi sebagai berikut.

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinansi sebesar 18,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Y sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel X kemudian sebesar 81,3% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang

lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki kontribusi yang kuat/besar terhadap variabel Y.

Setelah diketahui ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui kriteria lingkungan sosial dan pelaksanaan ibadah remaja. Dari hasil perhitungan bahwa lingkungan sosial sebesar 89,4% dengan kriteria sangat baik dan pelaksanaan ibadah remaja memiliki kriteria 90,4% dengan kriteria sangat baik juga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan untuk memperoleh hasil penelitian, diperoleh bahwa lingkungan sosial di lokasi penelitian menurut pandangan remaja memiliki keadaan yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil sebaran angket yang diberikan kepada remaja. Kemudian peneliti juga menyebarkan angket kepada remaja untuk mengetahui pelaksanaan ibadah remaja. Hasil sebaran angket menunjukkan bahwa remaja memiliki pelaksanaan ibadah yang sangat bagus, hal ini ditunjukkan dengan rentang skor angket remaja yang berada pada interval 66-77. Dari hasil sebaran angket sebagai instrument untuk memperoleh data variabel X dan variabel Y, setelah itu peneliti mengadakan analisa-analisa untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemungkinan-kemungkinan yang lain.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa variabel X (lingkungan sosial) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel Y (pelaksanaan ibadah remaja) dan variabel X juga memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap variabel Y. berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat penting terhadap pelaksanaan ibadah remaja.

Lingkungan merupakan tempat remaja beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, setelah remaja berkomunikasi dengan keluarga maka remaja akan bersosialisasi dengan masyarakat atau teman sebayanya. Remaja yang berada dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang taat agama atau melaksanakan sholat berjamaah secara rutin akan menciptakan remaja-remaja yang menjalankan sholat wajib lima waktu secara berjamaah dan secara rutin pula. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika remaja berasal dari lingkungan sosial yang tidak taat beragama maka remaja tersebut akan tumbuh sebagai remaja yang tidak taat beragama pula.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Lingkungan sosial yang sangat baik (sholat wajib secara rutin dan berjama'ah) akan menimbulkan pelaksanaan ibadah remaja yang sangat baik.
2. Lingkungan sosial yang sedang (sholat wajib tidak rutin dan berjama'ah) akan menimbulkan pelaksanaan ibadah remaja yang sedang.
3. Lingkungan sosial yang rendah (sholat wajib tidak rutin dan tidak berjama'ah) akan menimbulkan pelaksanaan ibadah remaja yang rendah.

4. Lingkungan sosial yang sangat buruk akan menimbulkan pelaksanaan ibadah remaja yang buruk pula, seperti remaja yang tidak pernah mengerjakan sholat wajib lima waktu.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian di Desa Batusundung. Lingkungan sosial yang sangat bagus maka akan menciptakan remaja yang memiliki pelaksanaan ibadah yang sangat baik pula. Oleh sebab itu jika seorang orangtua menginginkan remaja yang taat pada aturan agama hendaklah orangtua menciptakan lingkungan keluarga yang taat pada agama dan berusaha tinggal di lokasi yang masyarakatnya rajin melaksanakan sholat wajib secara rutin dan berjama'ah dan berusaha untuk memperhatikan teman sebaya remaja.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan dengan sebaik-baiknya dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyurvei lokasi penelitian untuk memastikan bahwa lokasi benar-benar dapat diteliti dan akan memberikan hasil penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian. Meskipun demikian peneliti tidak dapat mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah remaja secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya dapat memperhatikan lingkungan sosial saja. Karena kekurangan ilmu pengetahuan peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ditemukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan bahwa lingkungan sosial sebesar 89,4% dengan kriteria sangat baik.
2. Gambaran pelaksanaan ibadah remaja memiliki kriteria 90,4% dengan kriteria sangat baik.
3. Setelah F_{hitung} diperoleh kemudian dikonsultasikan ke diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,36 > 3,98$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja khususnya sholat wajib lima waktu di Desa Batusundung.

B. Saran-saran

Sehubungan hasil penelitian yang telah ditemukan, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung, sehingga yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada orangtua agar berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang taat beragama sehingga menciptakan remaja yang taat beragama.

2. Bagi masyarakat agar berusaha mengontrol tingkah laku sehingga tidak memberikan contoh yang buruk pada remaja.
3. Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, , 2003.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya,1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, PT.Gelora Aksara Pratama.
- Enung Fatimah, *Pskologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- F.J. Monks, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Gadjah Mada Universty Press, Yogyakarta, 2004.
- Jalah Hati. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. <http://jalahati.wordpress.com/2013/03/02/>
- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Marzuki, *Pedidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mukhtar, M.Pd. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka galiza Anggota IKAPI, 2003.
- Nana syaodih, *Metode penelitian pendidikan*, Jakarta: Bandung:remaja rosdakarya, 1988.
- Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulya, 1979.
- Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993, .
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2007.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tabrani Rusyan, dkk, , *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Remadja Rosda Karya, 2000.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tuntunan Sholat Nabi Saw, Sebuah Panduan Praktis*, Semarang: Pustaka Rizki putra, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Wiratna Sujarweni Dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yokyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985.

_____, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SURIYANI SIREGAR
2. NIM : 11 310 0133
3. Tempat/Tanggal Lahir : Batusundung 1 Januari 1992
4. Alamat : Batusundung, Kecamatan Barumun Tengah,
Kabupaten Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, Tamat SD NEGERI Sidong dong, barumun tengah tapanuli selatan
2. Tahun 2008, Tamat Madrasah Tsanawiyah negeri purbabangun
3. Tahun 2011, Tamat MA YPKS Padangsidimpuan
4. Tahun 2011, Masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : GOZALI
2. Ibu : NUR ALIYAH
3. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Batusundung, Kecamatan Barumun Tengah,
Kabupaten Padang Lawas

Lampiran 1: Pedoman Angket Lingkungan Sosial

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawaban pernyataan ini dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dar pihak lain
 2. Pilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban tepat menurut anda.
 3. Setelah pengisian angket ini selesai dimoho supaya dikembalikan kepada kami dan sebelumnya dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih
-

Angket tentang lingkungan sosial

1. Keluarga saya selalu memberikan perhatian kepada saya.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Orangtua saya selalu mengarahkan saya mengerjakan ibadah shalat.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Orangtua saya tidak pernah bertengkar dihadapan saya.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya mempunyai keluarga yang utuh.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya tidak pernah merasa diabaikan dalam lingkungan keluarga.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

- b. Sering
d. Tidak Pernah
6. Orangtua saya selalu pilih kasih terhadap anak-anaknya.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
7. Orangtua saya tidak pernah memarahi saya jika tidak mengerjakan shalat.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
8. Ibu saya selalu menggunakan jilbab saat keluar rumah.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
9. Orangtua saya mendidik saya dan saudara-saudara saya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
10. Teman saya selalu mengajari saya berkata jujur.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
11. Ketika sedang bermain, jika waktu shalat tiba teman saya mengajak saya shalat berjama'ah
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah
12. Teman saya dan saya selalu menutup aurat.
- a. Sangat sering
c. Jarang
- b. Sering
d. Tidak Pernah

13. Teman saya sering mengajak saya untuk keluar malam.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
14. Teman-teman saya adalah orang yang taat beribadah.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Teman-teman saya mengisi waktu luang dengan tadabbur alqur'an.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Saya dan teman-teman saya selalu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di kampung.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
17. Jika saya malas mengikuti pengajian mingguan, teman-teman saya sering membujuk saya untuk tetap ikut pengajian.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Masyarakat sering melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Masyarakat selalu mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh agama.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

20. Masyarakat tempat saya tinggal sering tetap bekerja meskipun adzan sudah berkumandang.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
21. Banyak masyarakat yang tidak puasa meskipun pada bulan suci ramadhan.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
22. Banyak ibu-ibu di kampung saya yang keluar tidak menggunakan jilbab.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
23. Para ayah di kampung saya lebih suka kumpul di kedai kopi dari pada mendengarkan pengajian.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
24. Masyarakat di kampung saya selalu aktif membuat kegiatan pengajian mingguan.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
25. Masyarakat di kampung saya selalu suka berfoya-foya dari pada bersedekah.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 2: Pedoman Angket Pelaksanaan Ibadah

2. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

4. Jawaban pernyataan ini dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak lain
 5. Pilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban tepat menurut anda.
 6. Setelah pengisian angket ini selesai dimohon supaya dikembalikan kepada kami dan sebelumnya dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih
-

Angket tentang pelaksanaan ibadah remaja

26. Apakah saudara/saudari sering mengerjakan shalat fardhu lima waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

27. Apakah saudara/i sering meninggalkan sholat lima waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

28. Apakah saudara/saudari mengerjakan shalat di awal waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

29. Apakah saudara/i mengerjakan shalat di akhir waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

30. Apakah saudara/saudari sering merasakan ada yang kurang jika tidak mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
31. Apakah saudara/saudari sering menunda-nunda waktu sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
32. Apakah saudara/saudari tidak merasa bersalah jika meninggalkan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
33. Apakah saudara/saudari mengerjakan sholat lima waktu dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk khusyu'?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
34. Apakah saudara/saudari sering terburu-buru dalam mengerjakan sholat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
35. Apakah saudara/saudari mengerjakan sholat lima waktu disertai dengan sunnah-sunnah sholat atau hanya mengerjakan rukun saja?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
36. Apakah saudara/saudari merasa bahwa mengerjakan sholat itu adalah ibadah yang sangat berat?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
37. Apakah saudara/saudari sering mengabaikan kumandang adzan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
38. Saya lebih memilih bergaul dengan teman daripada mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
39. Apakah saudara/saudari mengerjakan sholat dengan penuh keikhlasan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
40. Apakah saudara/saudari meninggalkan pekerjaan/kegiatan untuk mengerjakan sholat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
41. Apakah saudara/saudari merasakan manfaat dari mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
42. Apakah saudara/i tidak pernah mengerjakan sholat wajib lima waktu dalam sehari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
43. Saya mengerjakan sholat lima waktu jika ada waktu luang.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

44. Saya tidak pernah meninggalkan sholat meskipun memiliki kegiatan yang banyak.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

45. Saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat di awal waktu.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Lampiran 3: Hasil Validitas Angket Lingkungan Sosial

No	Nomor Angket																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4
4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4
5	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2
6	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
7	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2
8	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4
11	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3
12	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3
13	2	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
14	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
15	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4
16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4
17	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3
19	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3
20	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3

	69	65	64	68	68	70	65	69	64	64	68	66	63	64	63	60	67
r_{xy}	0.450	0.469	0.459	0.461	0.515	0.502	0.533	0.449	0.498	0.444	0.470	0.668	0.568	0.555	0.700	0.631	0.446
val	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Lampiran 4: Hasil Validitas Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja

No	Nomor Angket																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	5
2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	5
3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	6
4	2	3	1	4	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	5
5	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	7
																					9

7	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	4	5 1
8	2	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	5 2
9	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	6 7
1 0	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	6 0
1 1	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	5 7
1 2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	7 3
1 3	4	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	4 9
1 4	3	1	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	6 5
1 5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	7 3
1 6	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	7 0
1 7	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	7 0
1 8	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	6 7
1 9	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	5 7
2 0	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4 9

2																				7	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2
																					1
	6	6	6	7	7	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	9
	4	5	0	3	1	7	0	3	0	3	7	4	2	8	3	0	9	5	3	1	8
	0.																				
r	4	4	6	6	4	4	4	4	4	4	5	6	5	4	6	5	4	5	5	4	
x	4	5	1	8	2	5	8	5	4	8	6	7	0	5	9	3	4	7	0	4	
y	0	3	7	1	5	3	0	4	9	8	5	0	6	2	7	5	5	9	0	8	
v																					
a																					
l	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Lampiran 5: Angket Lingkungan Sosial Setelah Divalidkan

3. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

7. Jawaban pernyataan ini dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak lain
 8. Pilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban tepat menurut anda.
 9. Setelah pengisian angket ini selesai dimohon supaya dikembalikan kepada kami dan sebelumnya dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih
-

Angket tentang lingkungan sosial

46. Keluarga saya selalu memberikan perhatian kepada saya.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
47. Orangtua saya selalu mengarahkan saya mengerjakan ibadah shalat.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
48. Orangtua saya tidak pernah bertengkar dihadapan saya.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
49. Saya mempunyai keluarga yang utuh.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
50. Saya tidak pernah merasa diabaikan dalam lingkungan keluarga.
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
51. Orangtua saya selalu pilih kasih terhadap anak-anaknya.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
52. Orangtua saya tidak pernah memarahi saya jika tidak mengerjakan shalat.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
53. Ibu saya selalu menggunakan jilbab saat keluar rumah.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
54. Orangtua saya mendidik saya dan saudara-saudara saya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
55. Teman saya selalu mengajari saya berkata jujur.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
56. Ketika sedang bermain, jika waktu shalat tiba teman saya mengajak saya shalat berjama'ah
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah
57. Teman saya dan saya selalu menutup aurat.
- a. Sangat sering
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak Pernah

58. Teman saya sering mengajak saya untuk keluar malam.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
59. Teman-teman saya adalah orang yang taat beribadah.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
60. Teman-teman saya mengisi waktu luang dengan tadabbur alqur'an.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
61. Saya dan teman-teman saya selalu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di kampung.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
62. Jika saya malas mengikuti pengajian mingguan, teman-teman saya sering membujuk saya untuk tetap ikut pengajian.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
63. Masyarakat sering melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
64. Masyarakat selalu mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh agama.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

65. Masyarakat tempat saya tinggal sering tetap bekerja meskipun adzan sudah berkumandang.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
66. Banyak masyarakat yang tidak puasa meskipun pada bulan suci ramadhan.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
67. Masyarakat di kampung saya selalu aktif membuat kegiatan pengajian mingguan.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
68. Masyarakat di kampung saya selalu suka berfoya-foya dari pada bersedekah.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 6: Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja Setelah Divalidkan

4. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

10. Jawaban pernyataan ini dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dar pihak lain
 11. Pilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban tepat menurut anda.
 12. Setelah pengisian angket ini selesai dimoho supaya dikembalikan kepada kami dan sebelumnya dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih
-

Angket tentang pelaksanaan ibadah remaja

69. Apakah saudara/saudari sering mengerjakan shalat fardhu lima waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

70. Apakah saudara/i sering meninggalkan sholat lima waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

71. Apakah saudara/saudari mengerjakan shalat di awal waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

72. Apakah saudara/i mengerjakan sholat di akhir waktu?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat sering | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

73. Apakah saudara/saudari sering merasakan ada yang kurang jika tidak mengerjakan sholat lima waktu?

80. Apakah saudara/saudari sering mengabaikan kumandang adzan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
81. Saya lebih memilih bergaul dengan teman daripada mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
82. Apakah saudara/saudari mengerjakan sholat dengan penuh keikhlasan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
83. Apakah saudara/saudari meninggalkan pekerjaan/kegiatan untuk mengerjakan sholat?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
84. Apakah saudara/saudari merasakan manfaat dari mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
85. Apakah saudara/i tidak pernah mengerjakan sholat wajib lima waktu dalam sehari?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
86. Saya mengerjakan sholat lima waktu jika ada waktu luang.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

87. Saya tidak pernah meninggalkan sholat meskipun memiliki kegiatan yang banyak.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

88. Saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat di awal waktu.

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

Lampiran 7: Data Mentah Hasil Sebaran Angket Lingkungan Sosial

Nomor Angket

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2
4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	4	2
4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2
4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	1	4	2	4	3
4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3
1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	3

4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	1	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 9: Data Mentah Hasil Sebaran Angket Pelaksanaan Ibadah Remaja

No	Nomor Angket																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	2	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3

5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
6	4	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
7	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2
10	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
15	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
16	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
17	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
21	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4

26	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4
28	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4
29	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

Lampiran 8

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Variabel X

Berikut ini adalah hasil sebaran angket untuk memperoleh keadaan lingkungan sosial di Desa Batusundung.

No	Nama Remaja	Skor Angket
1	Ansor Siregar	77
2	Taufik Siregar	82
3	Siti Aminah Siregar	90
4	Ramdhan Harahap	88
5	Fitri Harahap	83
6	Nurchahaya Siregar	84
7	Minah Siregar	81
8	Delimah Siregar	84
9	Marito Simamora	85
10	Fauzan	79
11	Zikri	72
12	Mahlun Siregar	81
13	Panerangan	75
14	Rahma	81

15	Dian Siregar	80
16	Riski Harahap	79
17	Pinomat	78
18	Nuriati Siregar	80
19	Intan	85
20	Garda Siregar	86
21	Alpin	82
22	Asrin Siregar	80
23	Juliyanti	85
24	Roy Safitri	80
25	Sanggul	85
26	Fatimah Simamora	86
27	Dahlia Siregar	81
28	Sapran Pohan	86
29	Kaqmat Siregar	76
30	Baik Budi Simamora	88
31	Kamril simamora	86
32	Zainal	87

- a. Niali maksimum = 90
- b. Niali minimum = 72
- c. Rentangan = Skor maksimum – skor minimum
= 90-72
= 18

d. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log 32$
 $= 1 + 3,3 (1,501)$
 $= 1 + 4,966$
 $= 5,966$
 $= 6$

e. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}}$
 $= \frac{18}{6}$
 $= 3$

f. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

\bar{x} = mean/rata-rata

f_i = frekuensi

x_i = tanda kelas

No	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	72-74	1	73	73
2	75-77	3	76	228
3	78-80	7	79	553
4	81-83	7	82	574
5	84-86	10	85	850
6	87-90	4	88	352
		32		2630

$$\bar{x} = \frac{2630}{32}$$

$$= 82,19$$

g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median,

Interval Kelas	f_i	F_{kkm}
72-74	1	1
75-77	3	4
78-80	7	11
81-83	7	18
84-86	10	28
87-90	4	32

$$\begin{aligned}M_e &= 77,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}32 - 4}{7} \right) \\&= 77,5 + 3 \left(\frac{16 - 4}{7} \right) \\&= 77,5 + 3 \left(\frac{12}{7} \right) \\&= 77,5 + 9 = 86,5\end{aligned}$$

h. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus,

$$\begin{aligned} M_o &= 83,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 6} \right) \\ &= 83,5 + 3 \left(\frac{3}{9} \right) \\ &= 83,5 + 1 = 84,5 \end{aligned}$$

i. Simpangan Baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N f_i (x_i - \bar{x})^2}{N}}$$

x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
73	1	-9,19	84,41	84,41
76	3	-6,19	38,29	114,86
79	7	-3,19	10,16	71,12
82	7	-0,19	0,04	0,25
85	10	2,81	7,91	79,10
88	4	5,81	33,79	135,14
	32			484,88

$$SD = \sqrt{\frac{484,88}{32}} = \sqrt{15,1525} = 3,89$$

Lampiran 10

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus dan Simpangan Baku Untuk Variabel Y

Berikut ini adalah data pelaksanaan ibadah remaja di Desa Batusundung.

No	Nama Remaja	Skor Angket
1	Ansor Siregar	66
2	Taufik Siregar	75
3	Siti Aminah Siregar	80
4	Ramdhan Harahap	71
5	Fitri Harahap	75
6	Nurchahaya Siregar	69
7	Minah Siregar	69
8	Delimah Siregar	74
9	Marito Simamora	76
10	Fauzan	66
11	Zikri	66
12	Mahlun Siregar	80
13	Panerangan	79
14	Rahma	72

15	Dian Siregar	70
16	Riski Harahap	75
17	Pinomat	73
18	Nuriati Siregar	71
19	Intan	71
20	Garda Siregar	76
21	Alpin	70
22	Asrin Siregar	74
23	Juliyanti	77
24	Roy Safitri	74
25	Sanggul	77
26	Fatimah Simamora	73
27	Dahlia Siregar	66
28	Sapran Pohan	67
29	Kaqmat Siregar	66
30	Baik Budi Simamora	74
31	Kamril simamora	74
32	Zainal	77

- a. Nilai maksimum = 77
- b. Nilai minimum = 66
- c. Rentangan = Skor maksimum – skor minimum
= 77 – 66

$$= 11$$

d. Banyak kelas

$$= 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 (1,501)$$

$$= 1 + 4,966$$

$$= 5,966$$

$$= 6$$

e. Panjang kelas

$$= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{11}{6}$$

$$= 1,83 = 2$$

f. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

\bar{x} = mean/rata-rata

f_i = frekuensi

x_i = tanda kelas

No	Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	66-67	6	66.5	399
2	68-69	2	68.5	137
3	70-71	5	70.5	352.5
4	72-73	3	72.5	217.5
5	74-75	8	74.5	596
6	76-77	8	76.5	612
		32		2314

$$\bar{x} = \frac{2314}{32} = 72,31$$

g. Median (nilai tengah)

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_e = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median,

Interval Kelas	f_i	F_{kkm}
66-67	6	6
68-69	2	8
70-71	5	13
72-73	3	16
74-75	8	24
76-77	8	32

$$\begin{aligned}M_e &= 69,5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}32 - 8}{5} \right) \\&= 69,5 + 2 \left(\frac{16 - 8}{5} \right) \\&= 69,5 + 2 \left(\frac{8}{5} \right) \\&= 69,5 + 3,2 \\&= 72,7\end{aligned}$$

h. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus,

$$\begin{aligned} M_o &= 73,5 + 2 \left(\frac{5}{5 + 0} \right) \\ &= 73,5 + 2 \left(\frac{5}{5} \right) \\ &= 73,5 + 2 \\ &= 75,5 \end{aligned}$$

i. Simpangan Baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N f_i (x_i - \bar{x})^2}{N}}$$

x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
66,5	6	-5,8125	33,78516	202,7109
68,5	2	-3,8125	14,53516	29,07031
70,5	5	-1,8125	3,285156	16,42578
72,5	3	0,1875	0,035156	0,105469
74,5	8	2,1875	4,785156	38,28125
76,5	8	-4,1875	17,53516	140,2813
	32			426,875

$$SD = \sqrt{\frac{426,875}{32}} = \sqrt{13,34} = 3,65$$

Lampiran 11

Perhitungan untuk Memperoleh Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y

NO	Variabel (X)	Variabel (Y)	XY	X ²	Y ²
1	77	66	5082	5929	4356
2	82	75	6150	6724	5625
3	90	77	6930	8100	5929
4	88	71	6248	7744	5041
5	83	75	6225	6889	5625
6	84	69	5796	7056	4761
7	81	69	5589	6561	4761
8	84	74	6216	7056	5476
9	85	76	6460	7225	5776
10	79	66	5214	6241	4356
11	72	66	4752	5184	4356
12	81	77	6237	6561	5929
13	75	77	5775	5625	5929
14	81	72	5832	6561	5184
15	80	70	5600	6400	4900
16	79	75	5925	6241	5625
17	78	73	5694	6084	5329

18	80	71	5680	6400	5041
19	85	71	6035	7225	5041
20	86	76	6536	7396	5776
21	82	70	5740	6724	4900
22	80	74	5920	6400	5476
23	85	77	6545	7225	5929
24	80	74	5920	6400	5476
25	85	77	6545	7225	5929
26	86	73	6278	7396	5329
27	81	66	5346	6561	4356
28	86	67	5762	7396	4489
29	76	66	5016	5776	4356
30	88	74	6512	7744	5476
31	86	74	6364	7396	5476
32	87	77	6699	7569	5929
Jumlah	2632	2315	190623	217014	167937

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 (190623) - (2632)(2315)}{\sqrt{\{32(217014) - (2632)^2\} \{32(167937) - (2315)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6099936 - 6093080}{\sqrt{\{6944448 - 6927424\} \{5373984 - 5359225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6856}{\sqrt{(17024)(14759)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6856}{\sqrt{251257216}}$$

$$r_{xy} = \frac{6856}{15851,095} = 0,432$$

Lampiran 12

Perhitungan Koefisien Determinansi

$$\begin{aligned}K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,432)^2 \times 100\% \\ &= 0,187 \times 100\% \\ &= 18,7\%\end{aligned}$$

Lampiran 13

Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\text{Dengan: } a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$$

$$\text{Kemudian } b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N [\sum x^2] - [\sum X]^2}$$

$$b = \frac{32(190623) - (2632)(2315)}{\{32(334036) - (2632)^2\}}$$

$$a = \frac{2315 - 0,403(2632)}{32}$$

$$b = \frac{6099936 - 6093080}{\{6944448 - 6927424\}}$$

$$a = \frac{2315 - 1059,97}{32}$$

$$b = \frac{6856}{17024}$$

$$a = \frac{1255,03}{32}$$

$$b = 0,403$$

$$a = 39,22$$

Sehingga:

$$\hat{Y} = 39,22 + 0,403X$$

Lampiran 14

Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel X Dan Variabel Y

Untuk menghitung signifikansi antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus regresi:

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{Reg(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{5359225}{32} \\ &= 167475,78 \end{aligned}$$

2. Jumlah Kuadrat Regresi ($Jk_{Reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} Jk_{Reg(b/a)} &= 0,403 \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,403 \left\{ 190623 - \frac{(2632)(2315)}{32} \right\} \\ &= 0,403 (190632 - 190408,75) \\ &= 0,403 (214,25) = 86,28 \end{aligned}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - Jk_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 167937 - 86,28 - 167475,78 = 374,93 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 167475,78$$

5. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = Jk_{Reg(b/a)} = 86,28$$

6. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res})

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{374,93}{32} \end{aligned}$$

$$= 11,72$$

7. Menghitung signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{86,28}{11,72}$$

$$= 7,36$$



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Telp. 0634 - 22080 Padangsidempuan

nomor : In.19/E.1.4 /PP.00.9/Skripsi/ ⁴²⁶ /2015
 kepada : -
 perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidempuan, ⁰⁸ September 2015
 Kepada Yth;
 Bapak/Ibu:
 1. Pembimbing I
Drs. H. Syafnan, M.Pd
 2. Pembimbing II
Risdawati Siregar, S. Ag

Di-
 Padangsidempuan

alamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Layakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **SURIYANI SIREGAR**
 NIM : **11 310 0133**
 Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3**
 Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI DESA BATUSUNDUNG**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan makasih

Ketua Jurusan PAI

Abdul Sattar Daulay, M.A
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Drs. H. Syafnan, M.Pd
 NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag
 NIP. 19760302 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-*FF* /In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Batu Sundung
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Suriyani Siregar
NIM : 113100133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DESA BATUSUNDUNG KECAMATAN BARUMUN TENGAH

SURAT KETERANGAN

No: 490/KD III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Batusundung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : Suriyani Siregar
Nim : 113100133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang
Pembimbing I : Drs. H. Syafnan, M.Pd
Pembimbing II : Risdawati Siregar, S.Ag

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Desa Batusundung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Ibadah Remaja di Desa Batusundung"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusundung, 21 mei 2016

Kepala Desa Batusundung

